

## ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI DI KECAMATAN LUMBAN JULU KABUPATEN TOBA

### *Analysis of Corn Farming Income and Its Contribution to Farming Income in Lumban Julu District, Toba Regency*

Hotden Leonardo Nainggolan<sup>1\*</sup>, Welly Hotmian Sirait<sup>1</sup>, Jongkers Tampubolon<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen.

Jl. Sutomo No. 4A Medan, Sumatera Utara

\*Corresponding author: [hotdenainggolan@uhn.ac.id](mailto:hotdenainggolan@uhn.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aims to determine the income and efficiency of corn farming and to analyze the level of income outside corn farming in Lumban Julu District, Toba Regency. The number of samples in this study was determined as many as 30 respondents, considered to be able to represent the population in the research. The data used in this study were primary and secondary data and were analyzed descriptively, with cost and income analysis. Based on the results of the study conducted in Lumbajulu District, Toba Regency, it can be concluded; a) The average income of corn farming obtained by farmers in the research area is IDR18,637,469/year; b) The efficiency of corn farming in Lumban Julu District, Toba Regency is 2.51 or > 1 which means it is feasible to be developed; c) Other farming income, namely coffee, rice, ginger farming is IDR26,177,253/ year; d) The contribution of corn farming to the total income of farming developed by farmers in the research location is 41.59%. Based on the conclusions, it can be suggested; a) so that the Lumban Julu District government pays attention to farmers by providing counseling so that farmers can increase their productivity and farm income; b) So that the local government also provides counseling for farmers related to the use of farming technology so that farming management becomes efficient; c) so that corn farmers in Lumban Julu District pay more attention to the use of appropriate fertilizer doses and pesticides, the use of superior seeds and the use of appropriate technology to increase farmer production and income sustainably.*

**Keywords:** *coffea; corn; production; farming.*

**Abstrak.** Komoditi jagung menjadi komodii penting di daerah penelitian selain padi sawah dan kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi usahatani jagung dan untuk menganalisis tingkat pendapatan diluar usahatani jagung di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 30 responden dan dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dan di analisis secara deskriptif, dengan analisis biaya dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lumbajulu Kabupaten Toba, dapat disimpulkan; a) Rata-rata pendapatan usahatani jagung yang diperoleh petani didaerah penelitian adalah Rp.18,637,469/ tahun; b) Efisiensi usahatani jagung di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba sebesar 2,51 atau >1 yang artinya layak dikembangkan; c) Pendapatan usahatani lainnya yaitu usahatani kopi, padi, jahe adalah sebesar Rp 26,177,253/ tahun; d) Kontribusi usahatani jagung terhadap total pendapatan usahatani dilokasi penelitian adalah 41,59%. Berdasarkan kesimpulan disarankan; a) agar pemerintah Kecamatan Lumban Julu memperhatikan petani dengan melakukan penyuluhan agar petani dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatannya; b) Agar pemerintah setempat juga melakukan penyuluhan bagi petani terkait dengan pemanfaatan

teknologi usahatani sehingga pengelolaan usahatani menjadi efisien; c) agar petani petani jagung di Kecamatan Lumban Julu lebih memperhatikan penggunaan dosis pupuk dan penggunaan pestisida yang tepat, penggunaan bibit unggul serta penggunaan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *jagung, kopi, produksi, usahatani.*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Syahrial *et al.*, 2023) termasuk pertumbuhan ekonomi wilayah dan nasional (Hidayah *et al.*, 2022). Sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian sebagian masyarakat Indonesia terutama yang tinggal dipedesaan (Nadzirah, 2020). Namun demikian kemampuan sektor pertanian untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat petani dan pertumbuhan ekonomi nasional tergantung pada pengelolaan serta pendapatan masyarakat dari usahatani itu sendiri (Harahap *et al.*, 2022)

Sub-sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub-sektor pertanian yang berperan dalam pengembangan ekonomi, sub-sektor ini bukan hanya sebagai sumber bahan pangan pokok dari 95% penduduk Indonesia, namun juga berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi puluhan juta rumah tangga masyarakat petani di Indonesia (Sari & Herawaty, 2019).

Komoditi jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan menjadi komoditi strategis kedua setelah komoditi padi (Sadik *et al.*, 2022). Jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan yang dapat dipergunakan sebagai pengganti padi, selain itu juga dapat dipergunakan sebagai pakan ternak (Pamusu & Paelo, 2023).

Disamping sebagai bahan

pangan, komoditi jagung dimanfaatkan masyarakat dalam berbagai bentuk olahan, seperti: tepung jagung, minyak jagung dan sebagainya (Prasetyoningrum *et al.*, 2017). Komoditi jagung juga memiliki kontribusi penting bagi pendapatan petani khususnya di pedesaan dan termasuk bagi pengembangan industri pengolahan pakan didaerah perkotaan. Bahkan komoditas jagung juga berpera penting dan sangat strategis, baik dalam sistem ketahanan pangan maupun sebagai penggerak roda ekonomi nasional (Indrianti, 2020)

Komoditi jagung menjadi pendorong pertumbuhan industri hulu dan pertumbuhan industri hilir didalam sistem agribisnis (Dahlia & Tahir, 2021). Data BPS menunjukkan bahwa luas lahan usahatani jagung di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 321.184 ha dengan produksi 1.965.444 ton dengan produktivitas 5,12 ton/ ha dan pada tahun 2021 luas lahan usahatani ini menjadi 273.703 ha dengan produksi sebesar 1.724.394 ton dengan produktivitas sebesar 5.30 ton/ha (BPS, 2023b).

Kabupaten Toba merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang mayoritas penduduknya menggantungkan sumber pendapatannya dari sektor pertanian. Komoditi jagung merupakan salah satu komoditi yang banyak dikembangkan masyarakat di wilayah tersebut (Napitupulu & Siboro, 2019).

Data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2022, luas lahan jagung diwilayah ini mencapai 10.022 ha dengan produksi mencapai 59.507 ton

dan produktivitas sebesar 5,93 ton/ha (BPS, 2023a).

Kecamatan Lumban Julu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Toba yang masyarakatnya bertani dan mengembangkan usahatani jagung sebagai sumber pendapatan utama (Napitupulu & Siboro, 2019) dan usahatani padi sawah (Marpaung et al., 2020). Selain komoditi jagung terdapat komoditi lainnya yang juga diusahakan petani antara lain; komoditi kopi, jahe dan sayur-sayuran yang juga berkontribusi bagi pendapatan petani. Komoditi kopi merupakan komoditi perkebunan rakyat primadona yang dikembangkan masyarakat di Kecamatan Lumban Julu. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung dan kontribusinya terhadap pendapatan usahatani di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba, Sumatera Utara.

**METODE PENELITIAN**

Daerah penelitian di tentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Kecamatan Lumbanjulu Kabupaten Toba Samosir, dengan tempat pengambilan data adalah Desa Lintong Julu, Desa Hutnamora dan Desa Hatinggian dengan pertimbangan bahwa pada ketiga desa ini para petani umumnya mengembangkan usahatani jagung. Pada tahun 2022, luas usahatani jagung di Desa Hatinggian adalah 10 ha dengan produksi 53 ton, Desa Lintong Julu dengan luas 104 ha dengan produksi 624 ton, dan Desa Hutnamora dengan luas lahan 76 ha dengan produksi 425,6 ha (BPS, 2023a).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman jagung dan usahatani lainnya di daerah penelitian. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 406 kepala

keluarga (KK) yang terdapat di Desa Lintong Julu 196 kepala keluarga (KK), di Desa Hutnamora sebanyak 98 KK dan Desa Hatinggian sebanyak 112 KK. Jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 30 responden yang ini ditentukan secara purposive (sengaja), dengan pertimbangan bahwa populasi dianggap homogen (Amin et al., 2023) dan mengusahakan usahatani jagung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dengan petani jagung sebagai responden dengan bantuan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba, kantor kecamatan, kantor kepala desa dan instansi lain yang terkait dengan penelitian

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung dan usahatani yang lain digunakan rumus (Gultom & Putra, 2019):

$$I = TR - TC \dots\dots\dots 1)$$

dimana:

I = *Income*/pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/ penerimaan total (Rp)

TC = *Total Cost*/ biaya total (Rp)

Untuk menganalisis efisiensi usahatani digunakan R/C rasio (Kusyadi et al., 2020). Kemudian untuk menganalisis kontribusi usahatani terhadap total pendapatan petani digunakan formula (Kusyadi et al., 2020):

$$KU = (PU/TPU) \times 100\% \dots\dots\dots 2)$$

dimana :

KU=Kontribusi usahatani (%)

PU=Pendapatan usahatani (Rp).

TPU=Total pendapatan usahatani (Rp)

diketahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan petani dari usahatani jagung di daerah penelitian sebagaimana pada Tabel 1.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung**

Berdasarkan hasil analisis data

**Tabel 1.** Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung/Tahun.

No	Urain	Nilai/ha/tahun
1	Biaya benih (Rp)	594.200
2	Biaya tenaga kerja (Rp)	3.744.000
3	Biaya penyusutan peralatan (Rp)	121.520
4	Biaya pupuk (Rp)	3.036.900
5	Biaya obat- obatan (Rp)	982.200
6	Biaya sewa traktor (Rp)	2.180.000
7	Biaya sewa lahan (Rp)	1.700.000
8	Total biaya produksi (Rp)	12.358.820
9	Rata-rata produksi (Kg)	7.573
10	Rata-rata harga jual (Rp)	4.093
11	Rata-rata penerimaan (Rp)	30.996.289
12	Rata-rata pendapatan (Rp)	18.637.469
13	Tingkat efisiensi (R/C)	2,51

Sumber: Data primer, diolah 2023

Hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 1 diketahui rata-rata biaya produksi usahatani jagung di Kecamatan Lumban Julu sebesar Rp12.358.820/tahun yang terdiri atas biaya biaya benih Rp594.200/tahun, biaya tenaga kerja sebesar Rp3.744.000/tahun, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp121.520/tahun, biaya pupuk sebesar Rp3.036.900/tahun, biaya obat-obatan sebesar Rp982.200/tahun, biaya traktor sebesar Rp2.180.000/tahun dan biaya sewa lahan sebesar Rp1.700.000/tahun.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 1 juga diketahui rata-rata produksi usahatani jagung di Kecamatan Lumban Julu yaitu 7.573 Kg, dan rata-rata harga jual sebesar Rp4.093 dengan demikian rata-rata penerimaan yang diperoleh patani adalh Rp30.996.289/tahun, dengan demikian rata-rata pendapatan yang diperoleh

petani dari usahatani jagung didaerah penelitian adalah Rp18.637.469/tahun. Sementara itu hasil penelitian Pamusu & Paelo, (2023), menyampaikan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso adalah sebesar Rp16.554.666,00/ha/ satu kali musim tanam.

Sementara itu hasil penelitian Indriani *et al.*, (2024) menyebutkan bahwa pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala adalah sebesar Rp3.342.333,87/0,85 ha.

Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat efisiensi usahatani jagung di Kecamatan Lumban Julu adalah 2,51 atau > 1 yang artinya dengan penggunaan modal sebesar Rp1, maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp2,51, dimana apabila R/C > 1 maka usahatani yang dimaksud

menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Sementara itu hasil penelitian Pamusu & Paelo, (2023) di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso, menyampaikn besarnya rata-rata R/C sebesar 3,33, hal ini menunjukkan usahatani jagung layak untuk diusahakan.

**Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani diluar Komoditi Jagung.**

**Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan**

**Usahatani Kopi**

Selain mengembangkan usahatani jagung, pentani di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba, juga mengembangkan usahatani lainnya sebagai sumber pendapatan keluarga, yaitu usahatani kopi, usahatani jahe dan usahatani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Lumban Julu sebagaimana pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Lumban Julu.

No	Uraian	Nilai/petani/tahun	Nilai/ha/tahun
1	Biaya tenaga kerja (Rp)	1.391.304	2.782.608
2	Biaya penyusutan peralatan (Rp)	76.848	153.696
3	Biaya pupuk (Rp)	173.261	346.522
4	Biaya obat-obatan (Rp)	120.136	240.272
5	Total biaya produksi (Rp)	1.761.549	3.523.098
6	Luas lahan (ha)	0.13	-
7	Produksi (Kg)	368	736
8	Harga jual (Rp)	13.152	26.304
9	Penerimaan (Rp)	4.823.913	9.647.826
10	Pendapatan (Rp)	3.062.364	6.124.728

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 2, diketahui rata-rata biaya produksi usahatani kopi di Kecamatan Lumbanjulu, sebesar Rp1.761.549/tahun atau sebesar Rp3.523.098/ha/tahun, yang meliputi biaya tenaga kerja sebesar Rp1.391.304/ tahun, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp76.848/ tahun, biaya pupuk sebesar Rp173.261/tahun dan biaya obat-obatan sebesar Rp120.136/tahun.

Hasil penelitian pada Tabel 2 juga menunjukkan penerimaan usahatani kopi didaerah penelitian sebesar Rp4.823.913/tahun atau sebsar Rp9.647.826/ha/tahun dengan produksinya 368 kg dan harga jualnya sebesar Rp13.152. dengan demikian

pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kopi didaerah penelitian adalah Rp3.062.364/tahun atau sebesar Rp6.124.728/ha/ tahun dengan luas lahan 0,13 ha.

**Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Samosir diketahui biaya produksi, penerimaan dan pendarapan usahatani padi sawah yang dikelola masyarakat diluar usahatani jagung dan kopi, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Lumban Julu.

No	Uraian	Nilai/petani/tahun	Nilai/ha/tahun
1	Biaya sewa lahan (Rp)	589.286	3.273.811
2	Biaya benih (Rp)	79.444	441.356
3	Biaya tenaga kerja (Rp)	1.122.963	6.238.683
4	Biaya penyusutan peralatan (Rp)	291.734	1.620.744
5	Biaya pupuk (Rp)	619.815	3.443.417
6	Biaya obat-obatan (Rp)	146.444	813.578
7	Total biaya produksi (Rp)	2.849.686	15.831.589
8	Produksi (Kg)	1.051	5.839
9	Harga jual (Rp)	6.426	35.700
10	Penerimaan (Rp)	6.782.222	37.679.011
11	Pendapatan (Rp)	3.932.536	21.847.422

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana pada Tabel 3, diketahui rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Lumban Julu adalah Rp2.849.686/tahun/ petani atau sebesar Rp15.831.589/ha/ tahun, yang meliputi; biaya sewa lahan sebesar Rp 589.268, biaya benih sebesar Rp79.444, biaya tenaga kerja Rp1.122.963, biaya penyusutan peralatan yaitu Rp291.734, biaya pupuk sebesar Rp619.815 dan biaya obat-obatan sebesar Rp146.444. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi di daerah penelitian adalah Rp6.782.222/tahun atau sebesar Rp37.679.011/ha/ tahun, dengan produksi sebesar 1.051 kg dan harga

jual sebesar Rp6.426, dengan demikian rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Lumban Julu sebagai lokasi penelitian adalah Rp3.932.536/tahun atau sebesar Rp21.847.422/ha/tahun

*Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jahe*

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Samosir diketahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani jahe yang dikelola masyarakat diluar usahatani jagung, kopi dan usahatani padi sawah, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jahe di Kecamatan Lumban Julu.

No	Uraian	Nilai/petani/tahun	Nilai/ha/tahun
1	Biaya benih (Rp)	4.050.000	13.064.516
2	Biaya tenaga kerja (Rp)	1.756.326	5.665.568
3	Biaya penyusutan peralatan (Rp)	83.500	269.355
4	Biaya pupuk (Rp)	1.214.321	3.917.165
5	Biaya obat-obatan (Rp)	161.000	519.355
6	Total biaya produksi (Rp)	7.265.147	23.435.958
7	Produksi (kg)	1.775	5.726
8	Harga jual (Rp)	14.900	48.065
9	Penerimaan (Rp)	26.447.500	85.314.516
10	Pendapatan (Rp)	19.182.353	61.878.558

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 4,

diketahui rata-rata biaya produksi usahatani jahe di Kecamatan Lumban Julu sebesar Rp7.265.147/ha/tahun atau sebesar Rp23.435.958/ha/tahun, yang terdiri atas biaya benih sebesar Rp4.050.000 ha/tahun, biaya tenaga kerja sebesar Rp1.756.326 ha/tahun, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp83.500 ha/tahun, biaya pupuk sebesar Rp1.214.321 ha/tahun dan biaya obat-obatan sebesar Rp161.000 ha/tahun.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui penerimaan dari usahatani jahe yang dikelola petani di Kecamatan Lumban Julu adalah Rp26.447.500/ ha/tahun atau sebesar Rp85.314.516/ha/ tahun dengan

produksi sebesar 1.775 kg dan harga jualnya sebesar Rp14.950, dengan demikian rata-rata pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Lumban Julu adalah sebesar Rp19.182.353/ tahun atau sebesar Rp61.878.558/ha/tahun.

**Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Total Pendapatan Usahatani.**

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba diketahui kontribusi pendapatan usahatani jagung dan pendapatan usahatani lainnya terhadap total pendapatan usahatani sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung dan Usahatani Lainnya Terhadap Total Pendapatan Usahatani di Kecamatan Lumban Julu/ha/tahun.

No	Uraian	(Rp)/ Tahun/ha	Kontribusi (%)
1	Pendapatan usahatani jagung	18,637,469	17.18%
2	Pendapatan usahatani kopi	6.124.728	5.65%
3	Pendapatan usahatani padi sawah	21.847.422	20.14%
4	Pendapatan usahatani jahe	61.878.558	57.04%
	Total pendapatan usahatani	108,488,177	100.00%

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa usahatani jagung memberikan kontribusi sebesar 17,18%/ tahun terhadap total pendapatan usahatani yang dikembangkan petani di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Samosir.

Hasil penelitian Ningsih *et al.*, (2023) menyampaikan kontribusi usahatani jagung Madura Tiga terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebesar 14,68 % dengan rata-rata pendapatan Usahatani Rp.3.734.950,-/bln dengan pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 25.430.000/bulan

Kemudian kontribusi usahatani jahe terhadap total pendapatan usahatani yang dikembangkan petani

adalah 42,80%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usahatani kopi dan usahatani padi sawah memberikan kontribusi terhadap total pendapatan usahatani yang dikembangkan petani masing-masing sebesar 5,65% dan 20,14%. Kemudian total kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan petani sebesar 57,04%, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jahe dan padi sawah merupakan usahatani penting bagi peningkatan pendapatan petani di daerah penelitian.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Lumbajulu

Kabupaten Toba, dapat disimpulkan; a) Rata-rata pendapatan usahatani jagung yang diperoleh petani di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba sebesar Rp.18,637,469/ha/tahun; b) Tingkat efisiensi usahatani jagung yang dikelola petani di Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba sebesar 2,51 atau  $>1$  yang artinya layak untuk dikembangkan dan diusahakan; c) Kontribusi usahatani jagung terhadap total pendapatan usahatani yang dikembangkan petani dilokasi penelitian hanya sebesar 17,19%. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan disarankan sebagai berikut; a) agar pemerintah Kecamatan Lumban Julu terus memperhatikan petani dengan melakukan berbagai penyuluhan sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatannya; b) Agar pemerintah setempat juga melakukan penyuluhan bagi petani terutama yang terkait dengan pemanfaatan teknologi usahatani agar pengelolaan usahatani menjadi efisien; c) agar petani petani jagung di Kecamatan Lumban Julu lebih memperhatikan penggunaan dosis pupuk dan penggunaan pestisida dengan dosis yang tepat dan mengutamakan penggunaan pupuk organik, untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- BPS. (2023a). *Kabupaten Toba Dalam Angka (Toba Regency In Figures)* (BPS (ed.); 1st ed.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba.
- BPS. (2023b). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2023 (Sumatera Utara Province In Figures 2023)* (B. P. Statistik (ed.)). BPS Provinsi Sumatera Utara/BPS-Statistics of Sumatera Utara Province.
- Dahlia, A. B., & Tahir, R. (2021). Strategi Pemasaran Jagung Hibrida Sebagai Program Unggulan Daerah di Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1), 106–115. <https://doi.org/10.37637/ab.v0i0.658>
- Gultom, L. S., & Putra, H. P. (2019). Analisis Tingkat Efisiensi Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Desa: Lae Hole, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrotekda*, 3(2), 66–73.
- Harahap, A. H., Rahmanta, & Lindawati. (2022). Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia (Poverty Analysis and Agricultural Sector Growth in North Sumatra Province, Indonesia). *Agro Bali: Agricultural Journal*, 5(1), 76–83. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i1.870>
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i1.9>
- Indrianti, A. M., (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Tohupo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo (Analysis Of Corn Business Revenue In Tohupo Village Bongomeme Subdistrict Gorontalo District). *Journal Socio*

- Economics Agricultural*, 15(1), 10–14. <https://doi.org/10.52850/jsea.v15i1.1041>
- Kusyadi, S., Novita, I., & Miftah, H. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Kunyit (*Curcuma domestica* Val) Analysis Of Farming Income And Efficiency Of Turmeric (*Curcuma domestica* Val). *Jurnal Agribisains*, 6(1), 50–68.
- Marpaung, A.S., Nasri Bachtiar, & Maryati, S. (2020). Pengaruh Program UPPKS Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Toba Samosir (Influence Of The UPPKS Program On Farmers Income In Toba Samosir Regency). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(3), 518–527. [https://doi.org/Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis \(JEPA\) ISSN: 2614-4670 \(p\), ISSN: 2598-8174 \(e\) Volume 4, Nomor 3 \(2020\): 518-527 https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.03.07](https://doi.org/Jurnal_Ekonomi_Pertanian_dan_Agribisnis_(JEPA)_ISSN:2614-4670(p),_ISSN:2598-8174(e)_Volume_4,_Nomor_3_(2020):_518-527_https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.03.07)
- Nadzirah, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan (The Role Of The Agricultural Sector In Economic Growth In Magetan Distric). *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Napitupulu, B & Siboro, B.A. H., (2019). Analisis Rantai Nilai Jagung Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Toba Samosir (Corn Value Chain Analysis and Strategy for Increasing Farmer Income in Toba Samosir Regency). *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(4), 277–286. <https://doi.org/10.32734/ee.v2i4.680>
- Ningsih, K., Sakdiyah, H., & Holifah, S. (2023). Kontribusi Usahatani Jagung Madura Tiga Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(1), 56–63. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i1.2546>
- Pamusu, S. S., & Paelo, Y. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Nasa 29 Di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso (Analysis Of Income And Feasibility Of Corn Farming At Nasa 29 In Pamona Puselemba Districk Poso Regency). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA) I*, 7(1), 261–269. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.23>
- Prasetyoningrum, F., Rahayu, E. S., & Marwanti, S. (2017). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Jagung Di Kabupaten Grobogan. *Agric*, 28(1), 41. <https://doi.org/10.24246/agric.2016.v28.i1.p41-54>
- Resma Indriani, Sulaeman, & Nurmedika. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala (Income Analysis of Hybrid Corn Farming Systemin Labuan Salumbone Village, Labuan Sub District of Donggala District). *E.J. Agrotekbis*, 11(1), 210–218. <https://doi.org/10.22487/agrotekbi.s.v12i1.2053>
- Sadik, N., Rustiawati, Y., & Enteding, T. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays* L.) (Analysis Of Corn Farming Income (*Zea Mays* L.)). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(1), 148–154. <https://doi.org/10.52045/jimfp.v2i1.247>
- Sari, F. W. A. W., & Herawaty, B. R. (2019). Analisis Peranan Sektor

- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang (The Role Of The Agricultural, Forestry and Fishing Sectors in The Economy of Deli Serdang District). *Journal Agroland*, 26(3), 198–211.
- Syahrial, S., Harahap, N., & Martadona, I. (2023). Perkembangan dan Pola pertumbuhan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 311–324. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.22286>